

# PENGARUH PEMBIAYAAN MURABAHAH DAN PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP TINGKAT PENDAPATAN OPERASIONAL BANK BNI SYARIAH DI INDONESIA

RATU RIADHATUN NUPUS

Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (Jl. Kapten Muchtar Basri No.3, Glugur Darat II, Kec. Medan Tim., Kota Medan, Sumatera Utara 20238)

raternupus@gmail.com

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan modal kerja. Penelitian ini mencakup keseluruhan dari jumlah Bank Umum Syariah (BUS) dengan periode penelitian selama lima tahun yaitu dari tahun 2015 sampai tahun 2019. Jenis data penelitian adalah penelitian kuantitatif yang menggunakan data sekunder Statistik Perbankan Syariah yang telah diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Metode analisis yang digunakan adalah analisis Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji Koefisiensi Determinasi dan Uji Hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil penelitian maka dapat diambil kesimpulan bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja hal ini didasarkan pada hasil  $-2.002 < -0.654 < 2.002$ , nilai signifikan  $0.516 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Non Performing Financing tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja  $-2.002 < -0.028 < 2.002$ , nilai signifikan  $0.977 > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Serta Dana Pihak Ketiga berpengaruh positif dan berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja yaitu  $T_{hitung} < T_{tabel}$  atau  $19.957 > 2.02439$ , nilai signifikan  $0.000 > 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Berdasarkan Uji Determinasi Nilai R menunjukkan sekitar 96.3% variabel Pembiayaan Modal Kerja (Y) dipengaruhi Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sementara sisanya sebesar 3.7% di pengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK)

# ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING WORKING CAPITAL FINANCING IN ISLAMIC BANKING

## ABSTRACT

*This study aims to determine the effect of Bank Indonesia Syariah Certificates (SBIS), Non Performing Financing (NPF) and Third Party Funds (DPK) on working capital financing. This research covers the entire number of Islamic Commercial Banks (BUS) with a research period of five years, from 2015 to 2019. The type of research data is quantitative research using secondary data from Islamic Banking Statistics that have been published by the Financial Services Authority (OJK). The analytical method used is the analysis of the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, Determination Coefficient Test and Hypothesis Test. The results of this study indicate that based on the research results, it can be concluded that the Bank Indonesia Syariah Certificate has no significant effect on working capital financing, this is based on the results of the  $-2.002 < -0.654 < 2.002$ , a significant value of  $0.516 > 0.05$ , so  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. . Non Performing Financing has no significant effect on working capital financing.  $-2.002 < -0.028 < 2.002$ , a significant value of  $0.977 > 0.05$ , so  $H_0$  is accepted and  $H_a$  is rejected. And third party funds have a positive and significant effect on working capital financing, namely  $t_{count} 19.957 > 2.02439$   $t_{table}$  or  $19.957 > 2.02439$ , a significant value of  $0.000 < 0,05$ , so  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. Based on the R Square Value Determination Test, it shows that around 96,3% of the Working Capital Financing (Y) variable is influenced by Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS), Non Performing Financing (NPF) and Third Party Funds (TPF) while the remaining 3.7% is influenced by variables that are not researched in this study.*

**Keywords:** *Bank Indonesia Sharia Certificates (SBIS), Non Performing Financing (NPF) and Third Party Funds (DPK)*

## **PENDAHULUAN**

Lembaga keuangan syariah saat ini semakin berkembang pesat. Hal ini dapat dilihat dari semakin banyaknya lembaga keuangan syariah yang berdiri di Indonesia. Tidak hanya di kota besar saja namun juga lembaga keuangan syariah sudah sampai dipelosok desa. Setiap usaha atau kegiatan yang akan dijalani selalu berhubungan dengan orang lain. Setiap usaha baru membutuhkan modal. Modal kerja dapat diperoleh dari kerja sama beberapa orang mengumpulkan sejumlah uang sebagai modal usaha atau melalui lembaga keuangan seperti bank. Berbeda dengan bank konvensional, bank syariah dalam menjalankan usahanya menerapkan prinsip bebas riba dengan menerapkan sistem profit and loss sharing. Kegiatan pembiayaan yang dilakukan bank syariah disamping untuk meningkatkan profit bank syariah dan meningkatkan bagi hasil nasabah yang menyimpan dananya juga sangat penting untuk menghindari adanya dana yang menganggur ( idle fund ).

Saat ini sektor UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memegang peranan penting dan strategis dalam pembangunan nasional, baik dilihat dari segi kemampuan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat kecil dengan tingkat pendidikan rendah dan modal yang terbatas maupun dalam hal penyerapan tenaga kerja. Permasalahan umum yang dihadapi UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu persoalan internal dan persoalan eksternal. Beberapa persoalan internal yang dihadapi diantaranya yaitu, kurangnya permodalan usaha, sumber daya manusia yang terbatas, dan

lemahnya jaringan juga kemampuan penetrasi pasar. Selanjutnya faktor eksternal, beberapa persoalan yang dihadapi yaitu iklim usaha tidak kondusif, minimnya sarana dan prasarana, terbatasnya akses pasar, dan keterbatasan akses modal eksternal. Oleh sebab itu, diperlukan perkembangan UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) tidak hanya dalam segi jumlah dan tenaga kerja, tetapi juga dalam bentuk modal, produksi, dan pemasaran.

Menurut laporan Statistik Perbankan Syariah, perkembangan bank syariah di Indonesia mengalami peningkatan yang cukup signifikan dilihat dari bertambahnya total aset bank syariah per Desember 2015-2019. Perkembangan perbankan syariah yang positif ini juga ditandai dengan meningkatnya jumlah laba. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba pada Bank Syariah, salah satunya yaitu pembiayaan.

Menurut sifat penggunaannya, pembiayaan dapat dibagi menjadi dua yaitu pembiayaan produktif dan konsumtif. Pembiayaan produktif menurut keperluannya dapat dibagi menjadi, yang pertama pembiayaan modal kerja yaitu, pembiayaan untuk memenuhi peningkatan kebutuhan produksi atau perdagangan. Kedua pembiayaan investasi yaitu, pembiayaan untuk memenuhi kebutuhan barang-barang modal. Salah satu pembiayaan yang dapat mendorong pertumbuhan sektor riil adalah pembiayaan modal kerja. Pembiayaan modal kerja syariah adalah pembiayaan jangka pendek yang diberikan kepada perusahaan untuk membiayai kebutuhan modal kerja usahanya berdasarkan prinsip-prinsip syariah.

Kegiatan pembiayaan modal kerja yang dilakukan bank syariah

harus memiliki manajemen penyaluran pembiayaan yang baik, karena pembiayaan memiliki risiko yang paling tinggi. Bank syariah harus meningkatkan pembiayaan modal kerja agar terus mendorong maju pertumbuhan sektor riil sehingga akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dengan meningkatnya pemerataan pendapatan. Kegiatan pembiayaan modal kerja yang dilakukan bank syariah harus memiliki manajemen penyaluran pembiayaan yang baik, karena pembiayaan merupakan kegiatan bank syariah yang memiliki risiko paling tinggi. Kemudian, yang perlu diperhatikan adalah faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi pembiayaan modal kerja. Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penyaluran pembiayaan modal kerja diantaranya, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Dana pihak ketiga (simpanan) berdasarkan UU Perbankan No. 10 tahun 1998 adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan bentuk lainnya.

#### **METODE**

Penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian ini bersumber dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI), Bank Umum Syariah (BUS) yang bersangkutan dengan penelitian. Populasi dalam penelitian ini ialah seluruh data laporan keuangan 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang telah dipublikasi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dalam Statistik Perbankan Syariah (SPS). 0 Sampel yang digunakan

dalam penelitian ini adalah 14 sampel Bank Umum Syariah, Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan secara teknik sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel yang menjadikan semua anggota populasi sebagai sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK), yang menjadi variabel terikat adalah Pembiayaan Modal Kerja (Y). Besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Penelitian ini terdiri dari satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Variabel dependennya yaitu pembiayaan modal kerja, sedangkan variabel independennya yaitu adalah Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data statistik yang berbentuk data runtut waktu atau time series. Dalam penelitian ini, teknik analisis yang dilakukan menggunakan metode analisis regresi linier berganda dengan tahap-tahap sebagai berikut: 1. Uji asumsi klasik, uji autokorelasi, analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis.

#### **HASIL**

##### **Deskripsi Institusi**

##### **Sejarah Perbankan Syariah**

Tahun 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) membentuk kelompok kerja untuk mendirikan Bank Islam di Indonesia. Pada tanggal 18 – 20 Agustus 1990, Majelis Ulama Indonesia (MUI) menyelenggarakan lokakarya bunga

bank dan perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil lokakarya tersebut kemudian dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI di Jakarta 22 – 25 Agustus 1990, yang menghasilkan amanat bagi pembentukan kelompok kerja pendirian bank Islam di Indonesia. Kelompok kerja dimaksud disebut Tim Perbankan MUI dengan diberi tugas untuk melakukan pendekatan dan konsultasi dengan semua pihak yang terkait. Sebagai hasil kerja Tim Perbankan MUI tersebut adalah berdirilah bank syariah pertama di Indonesia yaitu PT Bank Muamalat Indonesia (BMI), yang sesuai akte pendiriannya, berdiri pada tanggal 1 November 1991. Sejak tanggal 1 Mei 1992, BMI resmi beroperasi dengan modal awal sebesar Rp 106.126.382.000. Pada tahun 1998, pemerintah dan Dewan Perwakilan Rakyat melakukan penyempurnaan UU No. 7/1992 tersebut menjadi UU No. 10 Tahun 1998, yang secara tegas menjelaskan bahwa terdapat dua sistem dalam perbankan di tanah air (Dual Banking System), yaitu sistem perbankan konvensional dan sistem perbankan syariah. Peluang ini disambut hangat masyarakat perbankan, yang ditandai dengan berdirinya beberapa Bank Islam lain, yakni Bank IFI, Bank Syariah Mandiri, Bank Niaga, Bank BTN, Bank Mega, Bank BRI, Bank Bukopin, BPD Jabar dan BPD Aceh dll. Undang-Undang No.21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah yang terbit tanggal 16 Juli 2008, maka pengembangan industri perbankan syariah nasional semakin memiliki landasan hukum yang memadai dan akan mendorong pertumbuhannya secara lebih cepat lagi.

### Penyajian Data

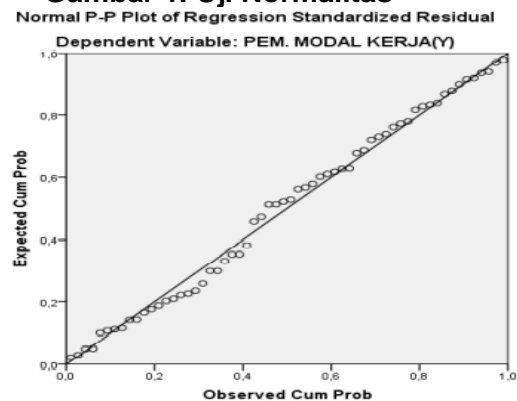
Dalam menyajikan data terdapat tiga variabel bebas yaitu variabel Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) juga variabel terikat yaitu Pembiayaan Modal Kerja.

### Analisis Data

#### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

#### Gambar 1. Uji Normalitas



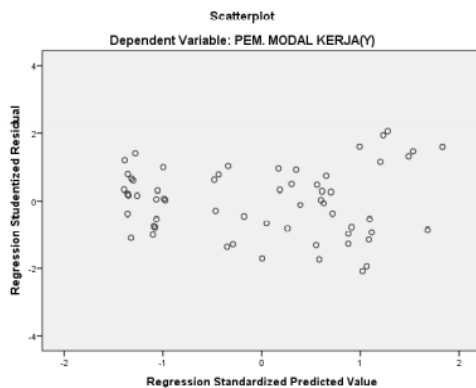
Berdasarkan gambar diatas dapat dilihat bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal artinya data antara variabel dependen dan independennya memiliki hubungan atau distribusi yang normal atau memenuhi uji asumsi normalitas.

#### Uji Multikolinearitas

Bahwa nilai tolerance > 0.1 dan nilai VIF < 10, maka variabel SBIS, NPF, dan DPK maka dapat disimpulkan dengan tegas bahwa tidak terdapat masalah multikolinearitas.

#### Uji Heterokedastisitas

#### Gambar 2. Uji Heterokedastisitas



Berdasarkan gambar hasil pengujian heteroskedastiditas di atas, dapat dilihat bahwa titik pada scatterplot menyebar secara merata atau tidak membentuk pola tertentu yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

#### Uji Autokorelasi

Nilai Durbin Watson yang didapat sebesar 0.953 yang artinya termasuk pada kriteria kedua, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari masalah autokorelasi.

#### Regresi Linear Berganda

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan regresi linear berganda, dimana data pengamatan biasanya tidak hanya disebabkan oleh satu variabel. Di bawah ini merupakan tabel hasil pengujian regresi linear berganda sebagai berikut. Berikut adalah rumus regresi berganda :  $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_n X_n + e$   
 $Y = 1.005 + (-0.008) X_1 + (-0.001) X_2 + (0.406) X_3$

Adapun keterangan dari persamaan regresi linear berganda yang di dapat adalah sebagai berikut:

- 1) Konstanta ( $\alpha$ ) mempunyai regresi sebesar 1.005 artinya jika variabel SBIS ( $X_1$ ), NPF ( $X_2$ ), dan DPK ( $X_3$ ) dianggap nol, maka Pembiayaan

Modal Kerja ( $Y$ ) sebesar 1.005.

- 2) SBIS ( $X_1$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.008 artinya bahwa setiap kenaikan variable SBIS sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Pembiayaan Modal Kerja( $Y$ ) sebesar -0.8%.
- 3) NPF ( $X_2$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar -0.001 artinya bahwa setiap kenaikan variable NPF sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Pembiayaan Modal Kerja( $Y$ ) sebesar -0.1%.
- 4) DPK ( $X_3$ ) mempunyai koefisien regresi sebesar 0.406 artinya bahwa setiap kenaikan variable DPK sebesar 1% maka akan terjadi peningkatan Pembiayaan Modal Kerja ( $Y$ ) sebesar 40.6%.

#### Uji Koefisien Determinasi

Hasil analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R sebesar 0.963, menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Pembiayaan Modal Kerja dengan SBIS, NPF dan DPK mempunyai tingkat hubungan yang kuat, yaitu sebesar:

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0.963 \times 100\%$$

$$D = 96.3 \%$$

#### Uji Hipotesis

Uji-t (t-Test)

#### Tabel 1. Hasil Uji t

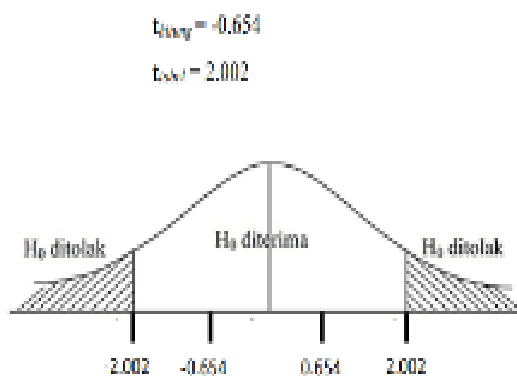
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
		1	(Constant)	1,005		
	SBIS(X1)	-,008	,013	-,027	-,654	,516
	NPF(X2)	-,001	,021	-,001	-,028	,977
	DPK(X3)	,406	,020	,974	19,957	,000

### Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap Pembiayaan Modal Kerja

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah SBIS secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pembiayaan modal kerja. Dari SPSS 23, uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dua arah (0.025) dengan nilai  $n = 60 - 3 = 57$ , maka diperoleh uji t sebagai berikut:

### Gambar 3. Pengujian Hipotesis SBIS



Berdasarkan pengujian secara parsial antara inflasi terhadap non performing financing diperoleh thitung adalah - 0.654 lebih kecil dari ttabel 2.002 dengan  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat signifikan 0.516  $>$  0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan

bahwa  $-2.002 < -0.654 < 2.002$ , yang artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja.

### Pengaruh Non Performing Financing (NPF) terhadap Pembiayaan Modal Kerja

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Non Performing Financing (NPF) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pembiayaan modal kerja. Dari SPSS 23, uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dua arah (0.025) dengan nilai  $n = 60 - 3 = 57$ , maka diperoleh uji t sebagai berikut: thitung = -0.028 ttabel = 2.002.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara NPF terhadap pembiayaan modal kerja diperoleh thitung adalah -0.028 lebih kecil dari ttabel sebesar 2.002 dengan  $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan 0.977  $>$  0.05. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $-2.002 < -0.028 < 2.002$   $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan non performing financing (NPF) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja.

### Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan Modal Kerja

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Dana Pihak Ketiga (DPK) secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan atau tidak terhadap pembiayaan modal kerja. Dari SPSS 23, uji t dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dua arah (0.025) dengan nilai  $n = 60 - 3 = 57$ , maka diperoleh uji t sebagai berikut: thitung = 19.957 ttabel = 2.002.

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial antara DPK terhadap Pembiayaan modal kerja diperoleh 19.957  $>$  2.002 dengan  $\alpha = 5\%$ ,

tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan dana pihak ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja.

#### **Uji F**

Untuk uji F dilakukan pada tingkat  $\alpha = 5\%$  dengan nilai F, untuk tabel  $F_{tabel} = n-k-1 = 60-3-1 = 56$  adalah 2.77. Dari pengolahan data SPSS 23, maka dapat diperoleh hasil uji F, sebagai berikut:  $F_{hitung} = 235.805$   $F_{tabel} = 2.77$ . Berdasarkan hasil uji F hitung pada tabel di atas dapat disimpulkan nilai  $F_{hitung} 235.805 > F_{tabel} 2.77$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , artinya hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari hasil di atas menunjukkan bahwa SBIS, NPF, dan DPK secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja.

#### **PEMBAHASAN**

Pada hasil uji kualitas data dapat dilihat bahwa semua instrumen penelitian ini dapat dijadikan alat penelitian yang layak. Hal ini didasarkan karena pada keterangan yang menyatakan valid dan reliable pada item pernyataan yang telah diuji oleh penulis pada software SPSS.

Pada hasil uji asumsi klasik, dan uji normalitas dilakukan dengan uji P.P Plot. Berdasarkan dari hasil uji tersebut data dalam penelitian ini dapat dikatakan terdistribusi secara normal serta sedangkan pada hasil uji multikolinearitas yang menggunakan nilai tolerance dan VIF menyatakan bahwa model persamaan regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas dan dapat digunakan dalam penelitian selanjutnya. Dan pada uji heterokedastisitas, grafik scatterplot

menunjukkan bahwa model persamaan regresi tidak terjadi masalah heterokedastisitas, sehingga model regresi layak untuk digunakan memprediksi pengaruh SBIS, NPF, dan DPK terhadap Pembiayaan Modal Kerja. Pada hasil uji Hipotesis, peneliti menggunakan beberapa uji seperti uji parsial (uji T) serta uji koefisien determinasi (uji  $R^2$ ). Dari hasil uji T diketahui bahwa hasil hitung pada variabel SBIS, NPF, dan DPK sebesar 17.809, yang berarti memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja. 55 Sedangkan uji  $R^2$  menjelaskan bahwa variabel independen memiliki pengaruh terhadap Pembiayaan Modal Kerja sebesar 96.3%.

#### **SBIS (X1) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja (Y)**

Dari uji pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa tidak berpengaruh yang signifikan antara variabel SBIS (X1) terhadap Pembiayaan Modal Kerja (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $-2.002 < -0.654 < 2.002$ ,  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat signifikan  $0.516 > 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh yang signifikan antara variabel SBIS (X1) terhadap variabel Pembiayaan Modal Kerja (Y) dan koefisien regresi yang negatif menunjukkan SBIS memiliki pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan modal kerja. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayank Narita Dyatama yang menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa SBIS tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja.



### **NPF (X2) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja (Y)**

Perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $-2.002 < -0.028 < 2.002$ ,  $\alpha = 5\%$  dengan tingkat signifikan  $0.977 > 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa tidak berpengaruh yang signifikan antara variabel NPF (X2) terhadap variabel Pembiayaan Modal Kerja (Y) dan koefisien regresi yang negatif menunjukkan NPF memiliki pengaruh yang negatif terhadap pembiayaan modal kerja.

Tingkat signifikansi yang dimiliki NPF adalah 0.977. Nilai ini lebih besar dari taraf kesalahan ( $\alpha$ ) sebesar 0.05 menunjukkan bahwa peningkatan atau penurunan NPF pada periode penelitian ini tidak mempengaruhi penyaluran pembiayaan modal kerja secara signifikan. Hasil penelitian menunjukkan NPF secara parsial tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pembiayaan modal kerja, karena NPF pembiayaan modal kerja pada perbankan syariah relatif kecil. Menurut Salinan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 15/POJK.03/2017, besarnya NPF yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan. Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus tomi yang menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja.

### **DPK (X3) Terhadap Pembiayaan Modal Kerja (Y)**

Dari uji pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel DPR (X3) terhadap Pembiayaan Modal Kerja (Y). Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh  $19.957 > 2.002$ ,  $\alpha = 5\%$ , tingkat signifikan  $0.000 < 0.05$ . Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara variabel DPK (X3) terhadap variabel Pembiayaan Modal Kerja (Y) dan Koefisien regresi DPK yang positif menunjukkan pengaruh positif terhadap pembiayaan modal kerja, artinya saat DPK mengalami kenaikan maka pembiayaan modal kerja akan meningkat.

Dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terbesar yang diperoleh perbankan syariah. Pembiayaan modal kerja yang disalurkan sebagian besar berasal dari DPK yang telah dihimpun oleh perbankan syariah, hal tersebut yang mendasari DPK memiliki pengaruh signifikan positif terhadap penyaluran pembiayaan modal kerja. Semakin tinggi tingkat DPK yang dapat dikumpulkan perbankan syariah, maka perbankan syariah dapat mendorong pertumbuhan sektor riil dengan terus meningkatkan penyaluran pembiayaan modal kerja.

Dari hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elzalina Jannati Prayunigrum yang menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji t menunjukkan bahwa DPK berpengaruh signifikan terhadap Pembiayaan Modal Kerja.

### **SBIS(X1), NPF(X2), dan DPK(X3) terhadap Pembiayaan Modal Kerja(Y)**

Dari uji pengujian yang dilakukan pada uji hipotesis telah membuktikan bahwa ada pengaruh signifikan secara simultan antara variabel SBIS, NPF, dan DPK adalah sebesar  $235.805 > 2.77$  dan nilai signifikan  $0.000 < 0.05$ , artinya hal ini menunjukkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara variabel SBIS, NPF, dan DPK terhadap Pembiayaan Modal Kerja.

Peningkatan pembiayaan modal kerja setiap tahun dalam periode penelitian ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mempengaruhi penyaluran pembiayaan diantaranya, SBIS, NPF, dan DPK. Hasil penelitian yang menunjukkan ketiga variabel ini secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan, maka dalam penyaluran pembiayaan modal kerja sangat perlu mempertimbangkan pengaruh bersama-sama dari SBIS, NPF, dan DPK. Penyaluran pembiayaan modal kerja perlu untuk ditingkatkan terus, karena dengan menyalurkan pembiayaan dana yang ada menjadi lebih produktif sehingga mengurangi idle asset. Dengan kata lain, secara bersama-sama (simultan) variabel SBIS, NPF dan DPK mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Elzalina Jannati Prayunigrum yang menyimpulkan bahwa berdasarkan hasil pembahasan atas pengujian hipotesis menggunakan uji F menunjukkan bahwa SBIS, NPF dan DPK berpengaruh secara simultan terhadap Pembiayaan Modal Kerja.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh SBIS, NPF dan DPK terhadap Pembiayaan Modal Kerja maka kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut : Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa variabel SBIS (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja (Y) pada perbankan syariah periode 2015 - 2019. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa variabel NPF (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja (Y) pada perbankan syariah periode 2015 - 2019. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dengan cara statistik membuktikan bahwa variabel DPK (X3) memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pembiayaan modal kerja (Y) pada perbankan syariah periode 2015 – 2019. Berdasarkan hasil penelitian ini membuktikan, variabel SBIS, NPF, dan DPK secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap pembiayaan modal kerja (Y) pada perbankan syariah periode 2015 – 2019.

## REFERENSI

### BUKU

Syafii Antonio, Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik, Jakarta: Gema Insani, 2001

Veithzal Rivai dkk, Bank dan Financial Institution Managemen Conventional & Syaria System, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007

### SKRIPSI

Akbar, Nur Pribadi, Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah Di Indonesia, Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Manajemen Institusi Pertanian Bogor. 2018.

### JURNAL

Elzalina Jannati Prayuningrum & Fatin Fadhilah Hasib, Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembiayaan Modal Kerja Pada Perbankan Syariah, Dalam Jurnal Nisbah, Vol.3, No.2, 2017

Hasanuddin, H., & Mushlihuddin, R. (2021). PKPM PENERAPAN SISTEM INFORMASI MANAJEMEN DATABASE DAN KEAKTIFAN ANGGOTA MUHAMMADIYAH BERBASIS WEB. IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 3(1), 38-42.

Hasanuddin, H., Irvan, I., Dachi, S. W., & Mushlihuddin, R. (2019). PKM PELATIHAN RETORIKA DAN FARDHU KIFAYAH UNTUK ANGKATAN MUDA MUHAMMADIYAH DI KOTA BINJAI. IHSAN: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT, 1(2), 140-145.

Iskandar, D., & Nasution, M. I. B. (2019, October). Analisis Pengaruh Kepercayaan, Keamanan dan Kualitas Pelayanan Terhadap Keputusan Pembelian pada Online Shop Lazada (Studi Kasus Pada Mahasiswa/i FEB UMSU). In Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan (Vol. 1, No. 1, pp. 128-137).

Juliandari, F., & Pasaribu, M. (2021, February). INCLUSIVE ISLAMIC EDUCATION LEARNING IN THE TIME OF COVID-19 IN THE SD ISTANA HATI BINJAI. In Proceeding

International Seminar of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 631-637).

Pasaribu, M. (2018). INTEGRASI KOMPETENSI SPRITUAL DAN SOSIAL KURIKULUM 2013 PADA MATA PELAJARAN MATEMATIKA DI SMP NEGERI KOTA MEDAN. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen, 1(1).

Pasaribu, M. (2020). Pembelajaran Ilmu Falak di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, 6(2), 207-222.

Pasaribu, M. (2020). Pembelajaran Ilmu Falak di Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam dan Ilmu-Ilmu Berkaitan, 6(2), 207-222.

Pasaribu, M., & Tanjung, R. R. (2021, August). ISLAMIC EDUCATION AT MTSN 1 TAPANULI TENGAH IN THE COVID 19 ERA. In Proceeding International Seminar of Islamic Studies (Vol. 2, No. 1, pp. 945-952).

Sakur, "Kajian Faktor-Faktor yang Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah: Studi Kasus di Kota Surakarta", dalam Spirit Publik, Vol.7, No.2.

Zailani, Z., & Karsae, A. B. (2018). The Thinking Of Islamic Education Renewal In The Perspective Of Mr. Haji Sulong Al-Fathoni. Intiqad: Jurnal Agama dan Pendidikan Islam, 10(2), 349-372.

Zailani, Z. (2020). Peran dan Kontribusi Oif UMSU. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen.

Zailani, Z. (2020). [HAKI] The Thinking Of Islamic Education. Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen.

Zailani, Z. (2020). HAKI (Egoisme Beragama\_Egoisme beragama ok (1)\_2IN1 (1)). Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen.

Zailani, Z. (2020). HAKI (Tradisi Sufi di Sekolah\_TRADISI SUFI DI SEKOLAH ok (1)\_2IN1). Kumpulan Penelitian dan Pengabdian Dosen.

Zailani, Z. (2020). HAKI (Tradisi Sufi di Sekolah\_TRADISI SUFI DI

SEKOLAH ok (1) \_2IN1). Kumpulan  
Penelitian dan Pengabdian Dosen.  
Zailani, Z. (2020). [HAKI] Mendidik ANak  
Dengan Akhlak. Kumpulan Penelitian  
dan Pengabdian Dosen.